

HUBUNGAN PERSEPSI DAN PERILAKU IBU TERHADAP IMUNISASI TAMBAHAN PADA BAYI (USIA 2 BULAN-12 BULAN) DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA

Indah Puji Astuti, Fitriani Nur Damayanti, Dian Nintyasari Mustika
Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : bidanunimus@gmail.com

ABSTRACT: *One of morbidity in children under five and can cause death was pneumonia. Pneumonia is a disease that can be prevented by giving the Hib / Pneumococcus. Data UNICEF child mortality in Indonesia show in 2012 is 14%, or about 21 thousand children die from pneumonia. Data results Demography and Population Survey Indonesia in 2012 Pneumonia is referred to as the number one killer of children under five years. The purpose of this study was to determine the relationship of maternal perception and behavior towards additional immunization in infants (age 2-12 months) with the occurrence of pneumonia at children in Puskesmas Candilama Semarang. Survey cross sectional analytic approach. Research subjects 70 respondents, taken by means of random sampling system. The independent variable is the perception and behavior of the mother while the dependent variable is an additional immunization in infants (age 2-12 months). Appliance using a questionnaire. There was a relationship between perception and behavior significant mother against additional immunization in infants (age 2-12 months) with the occurrence of pneumonia at children in Puskesmas Candilama Semarang. P value 18.806. The results of correlation with the chi square test showed there is relationship between perception and behavior significant mother towards additional immunization in infants (age 2-12 months) with the occurrence of pneumonia at children in Puskesmas Candilama Semarang.*

Keywords : *Perception, Behavior, Additional Immunization In Infant (Age 2-12 Months), Pneumonia*

ABSTRAK: HUBUNGAN PERSEPSI DAN PERILAKU IBU TERHADAP IMUNISASI TAMBAHAN PADA BAYI (USIA 2 BULAN-12 BULAN) DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA. Salah satu morbiditas pada anak balita dan dapat menyebabkan kematian adalah pneumonia. Pneumonia merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan memberikan imunisasi Hib / Pneumococcus. Data UNICEF kematian anak balita di Indonesia menunjukkan tahun 2012 adalah 14% atau berkisar 21 ribu anak meninggal karena pneumonia. Data hasil SDKI (Survey Demografi dan Kependudukan Indonesia) tahun 2012 Pnemonia disebut sebagai pembunuh nomer satu pada anak-anak dibawah lima tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi dan perilaku ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi (usia 2-12 bulan) dengan kejadian pneumonia pada balita. Metode Penelitian : Survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian 70 responden, diambil dengan cara sistem random sampling. Variabel bebas adalah persepsi dan perilaku ibu sedangkan variabel terikat adalah imunisasi tambahan pada bayi (2-12 bulan). Alatnya menggunakan kuesioner. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi (usia 2-12 bulan) dengan kejadian pneumonia pada balita. Dengan p value 18.806. Hasil uji korelasi dengan uji *chi square* menunjukkan ada

hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi (usia 2-12 bulan) dengan kejadian pneumonia pada balita.

Kata kunci : Persepsi, Perilaku, Imunisasi Tambahan Pada Bayi, Pneumonia

PENDAHULUAN

Keberhasilan imunisasi sangat dipengaruhi oleh kerjasama atau dukungan dari orangtua bayi. Persepsi orang tua terhadap imunisasi berbeda-beda, ada yang menerima dan ada juga yang menolak atau tidak menerima. Jika seseorang sudah mempunyai persepsi menerima tentang adanya imunisasi untuk bayinya maka akan timbul perilaku dalam diri orangtua untuk mengimunisasikan bayinya. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas yang dapat diamati dan aktivitas yang tidak dapat diamati.

Data lembar fakta Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2013 juga menunjukkan fakta yang sama. Pneumonia atau infeksi saluran pernapasan akut yang memengaruhi paru-paru dinyatakan menjadi penyebab kematian sekitar 1,2 juta anak setiap tahun. Dapat dikatakan, setiap jam ada 230 anak di dunia yang meninggal karena pneumonia. Angka itu bahkan melebihi angka kematian yang disebabkan oleh AIDS, malaria dan tuberkulosis. Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 yang dilakukan BPS, BKKBN, dan Kemenkes, pneumonia disebut sebagai pembunuh nomor satu pada anak-anak dibawah usia lima tahun. Sejak Tahun 2007 sampai Tahun 2012, angka cakupan penemuan pneumonia balita tidak mengalami perkembangan berarti yaitu berkisar antara 23%-27,71%. Selama kurun waktu tersebut cakupan penemuan pneumonia tidak pernah mencapai target nasional, termasuk target tahun 2012 yang sebesar 80%.

Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012, AKABA (Angka Kematian Balita) Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 11,85/1.000 kelahiran hidup, meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 11,50/1.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan cakupan yang diharapkan dalam Millenium Development Goals (MDGs) ke-4 Tahun 2015 yaitu 23/1.000 kelahiran hidup,

AKABA (Angka Kematian Balita) Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sudah melampaui target. Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita tahun 2012 sebesar 24,74% dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 64.242 kasus, mengalami penurunan bila dibanding tahun 2011 (25,5%). Kasus kematian Anak Balita di Kota Semarang tahun 2012 sebanyak 44 anak dari 27.448 kelahiran hidup (Laporan Puskesmas), sehingga diperoleh Angka Kematian Balita (AKABA) Kota Semarang sebesar 1,6 per 1.000 KH. Jika dibandingkan dengan tahun 2011 terjadi penurunan, yakni 3,5 per 1.000 KH. Target MDGs yang menetapkan bahwa AKABA tahun 2015 sebesar 32 per 1.000 KH, maka AKABA Kota Semarang telah dibawah target. Pada tahun 2012 kasus pneumonia balita banyak terjadi pada kelompok umur 1 – 4 tahun sejumlah 3.394 kasus (73%), pada kelompok umur < 1 tahun sejumlah 1.255 kasus (27%). Menurut jenis kelamin kasus pneumonia balita di Kota Semarang tahun 2012 tampak bahwa kasus pneumonia balita pada perempuan (46%) sebanding dengan kasus pneumonia balita pada laki – laki (54%). Puskesmas di kota Semarang yang mempunyai IR (Insiden Rate) Pneumonia melebihi target 300 per 10.000 balita ada 11 Puskesmas. IR adalah jumlah peristiwa atau penyakit pada suatu kelompok penduduk tertentu dalam satuan waktu tertentu (per tahun). Di antara puskesmas tersebut adalah yaitu puskesmas Candi lama 1257 balita, Halmahera 1064 balita, Mijen 620 balita, Ngesrep 596 balita, Lamper tengah 531 balita, Poncol 456 balita, Bugangan 452 balita, Karangayu 375 balita, Karangdoro 377 balita, Bangetayu 313 balita, Karanganyar 325 balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *survey cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 2-12 bulan di puskesmas Candilama Kota Semarang pada bulan maret 2014 sebanyak 231 orang. Sampel 70 ibu yang mempunyai bayi usia 2-12 bulan. Sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISA UNIVARIAT

Karakteristik umur ibu responden yang ada di Puskesmas Candilama yaitu mean 26-33 tahun, median 26-33 tahun, modus 26-33 tahun, standar deviasi 0.761, minimal 18-25 tahun, dan maksimalnya ≥ 34 tahun. Umur ibu yang membawa bayinya untuk diimunisasikan di Puskesmas Candilama rata-rata ibu berumur 26-33 tahun (42,9%), umur terendah adalah 18-25 tahun (27,1%), sedangkan tertingginya adalah ≥ 34 tahun (30%). Usia ibu yang datang di Puskesmas Candilama rata-rata adalah 26-33 tahun meskipun banyak ibu yang berumur diatas 30 tahun datang membawa bayinya untuk diimunisasikan, tetapi itu tidak menjadi masalah bagi mereka, dan mereka tidak lupa akan jadwal imunisasi yang telah ditetapkan di Puskesmas Candilama, karena ibu tersebut mempunyai semangat yang tinggi untuk mengimunisasikan anaknya dengan tujuan agar anaknya tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas. Selain itu juga ada sebagian ibu yang usianya dibawah 20 tahun kemungkinan ibu tersebut menikah pada usia dini sehingga di usia yang relatif sangat muda dia sudah mempunyai bayi, tetapi segi positifnya walaupun ibu tersebut berusia muda dia sangat bertanggungjawab atas imunisasi anaknya dan sadar akan pentingnya imunisasi sehingga ibu tersebut membawa bayinya ke Puskesmas Candilama untuk mendapat imunisasi tambahan yang sekarang dapat diperoleh secara gratis di Puskesmas terdekat.

Pendidikan ibu responden yang membawa bayinya untuk diimunisasikan di puskesmas Candilama pendidikan rata-rata berpendidikan SMA/SMK (54,3%) dan pendidikan terendahnya adalah SD (14,3%), dan pendidikan tertinggi adalah S-1/D3 (2,9%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu responden yang datang untuk mengimunisasikan bayinya di puskesmas Candilama adalah berpendidikan SMA atau sederajat. Meskipun sebagian ibu berpendidikan SD tetapi mempunyai rasa tanggungjawab dan sadar akan pentingnya imunisasi untuk anak. Tinggi rendahnya pendidikan ibu terkadang mempengaruhi perilaku ibu

untuk mengimunitasikan anaknya ke puskesmas akan tetapi pengalaman dan saling tukar pikiran antara sesama ibu yang mempunyai anak akan menciptakan sesuatu yang positif dan mengakibatkan ibu tersebut termotivasi untuk mengimunitasikan anaknya yaitu dengan cara datang serta membawa anaknya ke Puskesmas Candilama untuk mendapatkan imunisasi.

Perkerjaan ibu yang membawa bayinya untuk diimunitasikan di Puskesmas Candilama adalah bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) 57 responden (81,4%), sedangkan yang bekerja sebagai buruh ada 13 responden (18,6%). Rata-rata ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga biasa tetapi mempunyai kepedulian terhadap anaknya untuk mendapatkan imunisasi yaitu dengan cara membawa anaknya ke Puskesmas Candilama untuk diimunitasikan. Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mendapatkan informasi tentang adanya imunisasi di Puskesmas yaitu dari tukar pikiran bersama teman, pemberitahuan kader di daerah tersebut, dan penyuluhan langsung yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas itu sendiri. Dengan adanya informasi tersebut ibu membawa anaknya untuk diberikan imunisasi tambahan yang ada di Puskesmas Candilama.

Persepsi ibu terhadap imunisasi tambahan (Hib/Pneumokokus) yang mempunyai bayi usia 2-12 bulan, 60 responden mempunyai persepsi baik (85,7%) sedangkan 10 responden mempunyai persepsi tidak baik (14,3%). Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, di mana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembarakan. Sensasi dapat juga didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek berbeda-beda sehingga persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu persepsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu eksternal berasal dari luar dan internal yang ada pada diri seseorang tersebut misalnya adalah pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang

mempunyai persepsi baik atau menerima tentang adanya imunisasi tambahan pada bayi yang ada di puskesmas Candilama dan sudah memahami tentang pentingnya dari tujuan imunisasi pada anaknya sehingga menyebabkan sikap ibu yang positif terhadap imunisasi tambahan terbaru yang sekarang dapat diperoleh secara gratis di Puskesmas Candilama Kota Semarang.

Perilaku ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi usia 2-12 bulan mempunyai perilaku yang sangat baik terhadap imunisasi tambahan (95,7%), sedangkan 3 responden mempunyai perilaku baik saja (4,3%). Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Aktivitas manusia tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain misalnya berjalan, bernyanyi, tertawa, dan sebagainya serta aktivitas yang tidak bisa diamati oleh orang lain (dari luar) misalnya berpikir, berfantasi, bersikap dan sebagainya. Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (misalnya pengetahuan, sikap), faktor pendukung (fasilitas, sarana, prasarana), dan faktor pendorong (petugas kesehatan, keluarga, tokoh agama). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu dipengaruhi 3 faktor. Peran petugas kesehatan yang selalu memberikan informasi kesehatan tentang imunisasi dan memotivasi ibu secara terus menerus hal ini akan membuat semakin bertambahnya pengetahuan ibu sehingga terciptalah dukungan dari keluarga untuk mengimunitasikan anaknya. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar atau rata-rata ibu yang mempunyai bayi usia 2-12 bulan mempunyai perilaku yang sangat baik terhadap imunisasi tambahan (Hib/Pneumokokus) pada bayi usia 2-12 bulan dan ibu telah mempunyai kesadaran akan pentingnya imunisasi bagi anaknya sehingga ibu berperilaku sangat baik yaitu dengan cara datang serta membawa anaknya untuk diimunitasikan di Puskesmas Candilama.

B. ANALISA BIVARIAT

Hubungan persepsi dan perilaku ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi (usia 2-12 bulan) dengan kejadian pneumonia pada balita.

Tabel 2. Hubungan Persepsi dan Perilaku Ibu terhadap Imunisasi Tambahan pada Bayi (usia 2-12 bulan) dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

	Perilaku					p	
	Sangat baik	%	Baik	%	%		
Persepsi	Baik	60	85.7	0	0	85.7	18.806
	Tidak baik	7	10	3	4.3	14.3	
Total (N)	67	95.7	3	4.3	100.0		

Sebagian besar responden yaitu sejumlah 70 ibu yang datang ke puskesmas Candilama untuk imunisasi, yang mempunyai persepsi baik dan berperilaku sangat baik terhadap imunisasi ada 67 responden (95,7%) sedangkan yang mempunyai persepsi tidak baik terhadap imunisasi hanya 3 responden (4,3%). Berdasarkan pengolahan data didapatkan *chi square* sebesar 18.806 dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan kriteria penolakan H_0 dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan hipotesa H_a diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara persepsi dan perilaku ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi usia (2-12 bulan) dengan kejadian pneumonia pada balita di puskesmas candi lama kota semarang.

KESIMPULAN

Sebagian besar persepsi ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi usia 2-12 bulan mempunyai persepsi yang baik (85,7%), perilaku ibu yang mempunyai bayi usia 2-12 bulan mempunyai perilaku yang sangat baik (95,7%). Ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi usia 2-12 bulan dengan kejadian pneumonia pada balita di puskesmas Candilama Kota Semarang (*p value* = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. (2006). *Imunisasi mengapa perlu ?*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, dkk. (2010). *Vaksinasi cara ampuh cegah penyakit infeksi*. Yogyakarta: Kanisus.
- Garna, Herry, dkk. (2005). *Pedoman diagnosis dan terapi ilmu kesehatan anak*. Bandung : FK Universitas Padjadjaran RS Dr. Hasan Sadikin.
- Hadinegoro, dkk. (2008). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2008). *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lalani, Amina. (2011). *Kegawatdaruratan pediatri*. Jakarta: EGC.
- Lisnawati, Lilis. (2011). *Generasi sehat melalui imunisasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Misnadiarly. (2008). *Penyakit infeksi saluran napas pneumonia*. Jakarta: Pustaka Obor Populer.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan anak sakit*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, dkk. (2005). *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012.

Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2012.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 .

Saryono, Ari Setiawan. (2011). *Metodologi penelitian kebidanan DIII, DIV, SI dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Setiadi, Nugroho J. (2010). *Perilaku konsumen perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen*. Jakarta: Kencana.

Speer, Kathleen Morgan. (2007). *Rencana asuhan keperawatan pediatrik dengan clinical pathways*. Jakarta: EGC.

Subowo. (2010). *Imunologi klinik*. Jakarta: CV sagung Seto.

Sudarti. (2010). *Kelainan penyakit pada bayi dan anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sunarti. (2012). *Pro kontra imunisasi bahaya, manfaat dan tips alternatif*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.

Syah, Darwyan, dkk. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yongki, dkk. (2012). *Asuhan pertumbuhan kehamilan, persalinan, neonatus, bayi dan balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.